

Pengembangan Media Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi dengan Ajaran Islam tentang Lingkungan di SDIT Al-Azhar Jambi

The Development of Life Environmental Education Teaching Media Integrated to Islamic Teaching of the Environment in Al-Azhar Islamic Primary School Jambi

Amirul Mukminin Al-Anwari

IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi – Ma. Bulian KM 16, Simpang Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ajie_amier@yahoo.com

Abstrak: Artikel ini adalah hasil penelitian yang melihat kenyataan bahwa belum tersedianya media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhar Jambi yang telah mendapatkan predikat adiwiyata, yakni sebagai sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan yang didalamnya tidak hanya berisikan materi tentang pendidikan lingkungan hidup semata akan tetapi telah terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Tentunya karakteristik siswa yang bersekolah di SDIT berbeda dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Latar belakang keagamaan menjadi faktor penting di SDIT untuk menanamkan dan membina karakter peduli lingkungan pada diri siswa, sehingga media atau sarana pembelajaran harus disusun menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Inovasi dalam sarana belajar sebagai penunjang pembelajaran diperlukan. Salah satunya dengan mengembangkan media ajar PLH yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Dalam pengembangan media ajar ini, pengembang menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey. Prosedur pengembangan model ini terdiri dari sepuluh tahap Akan tetapi, pada pengembangan ini hanya Sembilan tahap yang dilaksanakan. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa media ajar PLH kelas V yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Produk pengembangan ini diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni, (1) Validasi ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, dan ahli bahasa, (2) Validasi dan uji coba guru PLH kelas V, (3) Uji coba perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan memenuhi kriteria

sangat layak digunakan sebagai Media Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V SDIT Al-Azhar Jambi.

Kata-kata kunci: Pengembangan, Media Ajar, Pendidikan Lingkungan Hidup, Integrasi, Ajaran Islam Tentang Lingkungan

Abstract: *This research is conducted as a respond to the fact that the teaching media of PLH (Pendidikan lingkungan hidup/Environment Education) which unavailable for students in SD IT (Islamic primary School) while these schools have already been awarded as Adiwiyata. This means the schools concern on environment. SD IT Al Azhar is a school obtaining Adiwiyata, in which in this school, the material of education is not only about environmental teaching but also the combination with Islamic education. Obviously, the characteristic of the students in SD IT is different from the students in SDN (state primary school). The religious background becomes an important factor in SDIT in stimulating and establishing the students's awarness of the environment. Therefore, innovations are needed to support the teaching learning process, especially developing the teaching media for PLH combined with Islamic education. In developing this teaching media, the researcher uses Dick and Lou Carey design. The procedures consist of 10 steps, but in this research only 9 steps are applied. This research results in a product of teaching media which can be used by teachers and students.. This product is then experimented by passing some steps, namely: (1) validation of the material, media/learning design and language by some experts. (2) validation of teacher trials in PLH teaching for the fifth grade. (3) the individual trials, small group trials and field trials. The result shows that the teaching media of environment which have combined PLH education and Islamic education are sufficient to be applied and used in the the fifth grade students in SD IT AL Azhar Jambi.*

Keywords: *developing, teaching media, living environment, integration, Islamic education about environment.*

A. Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup bukanlah hal yang baru, melainkan sama dengan usia bumi kita ini, yang menurut para ahli, usianya sekitar 5 (lima) milyar tahun.¹ Erwati menyatakan bahwa pecahnya revolusi industri di Inggris pada tahun 1750-1790 sampai sekarang menjadi pemicu meningkatnya permasalahan lingkungan hidup dan menjadikan isu ini sebagai topik pembicaraan yang utama di Negara-negara maju seperti Jerman, Perancis, Amerika Serikat, dan puluhan masalah lainnya yang tersebar di beberapa negara, merupakan contoh permasalahan lingkungan yang terjadi di dunia.

Erwati mengatakan bahwa di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju,

namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Kalau di negara-negara maju yang menjadi penyebab utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, smog dsb, maka dinegara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.² Yafie mengemukakan bahwa kerusakan lingkungan Indonesia, tidaklah tumbuh linier atau satu persatu, kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara, ditimbulkan oleh penyebab yang ribuan juga.³ Emil Salim yang merupakan seorang ekonom, cenderung melihat kemiskinan atau faktor pemenuhan ekonomilah yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan.⁴ Berbeda dengan Emil Salim, Zakiah Darajat yang merupakan seorang pendidik dan ahli ilmu jiwa cenderung berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik dan menyebabkan tidak dijalankannya ajaran agama dengan baik. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut.⁵

Salah satu tindak lanjut pemerintah dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui pendidikan, pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁶ Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. ⁷ Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli siswa terhadap

lingkungan. Dari 1.351 sekolah yang telah ikut berpartisipasi dalam program adiwiyata diantaranya merupakan madrasah atau sekolah yang berciri khas Islam.

Selanjutnya masalah teknis yang muncul adalah belum adanya media ajar untuk guru dan siswa yang diperuntukkan khusus untuk Madrasah atau sekolah bercirikan Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Tentunya Madrasah/Sekolah Dasar yang bercirikan Islam⁸ mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) mempunyai karakteristik Islami yang menjadi ciri khas dari sebuah SDIT. Selama ini media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang digunakan hanya memuat materi pendidikan lingkungan hidup saja yang berpedoman kepada buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kemendikbud.

Observasi awal peneliti di SD IT Al-Azhar Jambi⁹ menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), guru hanya terpaku kepada penggunaan buku ajar PLH yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional Saja, belum ada media ajar yang dapat digunakan oleh para guru, padahal seperti yang diketahui secara fasilitas saran dan prasarana SD IT Al-Azhar Jambi tidak mengalami kesulitan. Hal ini terjadi dikarenakan belum mampunya para guru muatan lokal PLH di SD IT Al-Azhar Jambi untuk mengembangkan media ajar baik yang digunakan sebagai media tayang atau media belajar interaktif. Kemudian permasalahan selanjutnya buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang digunakan di SD IT Al-Azhar Jambi juga belum terdapat nilai-nilai ajaran Islam tentang lingkungan yang termuat secara implisit, maka perlu adanya upaya untuk mereintegrasikan kembali ajaran Islam tentang lingkungan kedalam media ajar yang akan digunakan oleh guru dan siswa secara bersama maupun secara individual siswa (media interaktif).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembang berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan media ajar Pendidikan Lingkungan

Hidup (PLH). Hal ini diperlukan karena karakteristik siswa di madrasah atau sekolah yang berciri khas Islam berbeda dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar lainnya. Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan solusi dari masalah yang muncul di masyarakat. Kemudian, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan pembelajaran menurut Dick & Carey dengan 10 langkah sistematis di dalamnya. Akan tetapi langkah kesepuluh (Evaluasi sumatif) tidak digunakan karena berada di luar sistem pembelajaran. Pengembang memilih model ini karena langkah-langkah yang ada pada model yang ditawarkan Dick & Carey ini lebih rinci, sistematis, dan tidak kaku. Banyak pengembangan yang berhasil memunculkan produk baru berupa perangkat pembelajaran yang efektif.¹⁰

Upaya mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan lingkungan Hidup telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi belum ada satupun yang berupaya mengembangkan media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup terlebih media ajar yang telah diintegrasikan dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu antara lain dilakukan oleh Yhosidana Danang Wijaya yang mengemukakan bahwa masih adanya kesenjangan antara media ajar (Buku) yang ideal yang dibutuhkan pembelajaran dengan kondisi media ajar yang real di lapangan yang belum memenuhi kebutuhan pembelajaran, maka dari pada itu peneliti melakukan pengembangan buku ajar, untuk menjawab permasalahan yang ada.¹¹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Cupik Handayani Dkk yang melakukan penelitian pengembangan bahan ajar modul pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran IPA terpadu smp kelas VII, penelitian ini dilaksanakan atas dasar belum maksimalnya bahan ajar yang ada. ¹² Selain melakukan pengembangan bahan ajar pendidikan lingkungan hidup, terdapat penelitian yang melakukan pengembangan model pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam upaya memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Nahadi dkk. ¹³ dari beberapa

penelitian diatas belum ada penelitian yang berupaya mengembangkan media ajar pendidikan lingkungan hidup, terlebih media ajar yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan yang diperuntukkan khusus untuk para siswa di Madrasah atau sekolah yang berciri khas Islam.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menghasilkan produk media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan pada kelas V (lima) SDIT AL-Azhar Jambi, (2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan pada kelas V (lima) SDIT AL-Azhar Jambi berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, ahli pembelajaran PLH dan respon siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap.¹⁵

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran Walter Dick and Lou Carey.¹⁶ Pada model Dick and Carey terdapat 10 tahapan desain pembelajaran tetapi pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan media ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototipe produk. Tahapan kesepuluh (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena berada di luar sistem pembelajaran, sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain adalah: 1) *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran), 2) *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran), 3) *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (mengenal tingkah laku

masukan dan karakteristik siswa), 4) *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran), 5) *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan), 6) *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran), 7) *Developing and selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran), 8) *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif), 9) *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran), 10) *Designing and Conducting Summative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif)

Langkah pengembangan yang dilakukan tentu harus dilakukan penilaian untuk menguji produk yang telah dibuat. Selain itu juga penilaian produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan keefektifan, dan efisiensi produk yang dihasilkan. Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah *tahap konsultasi*, *tahap validasi ahli*, dan *tahap uji coba lapangan berskala kelompok besar*.

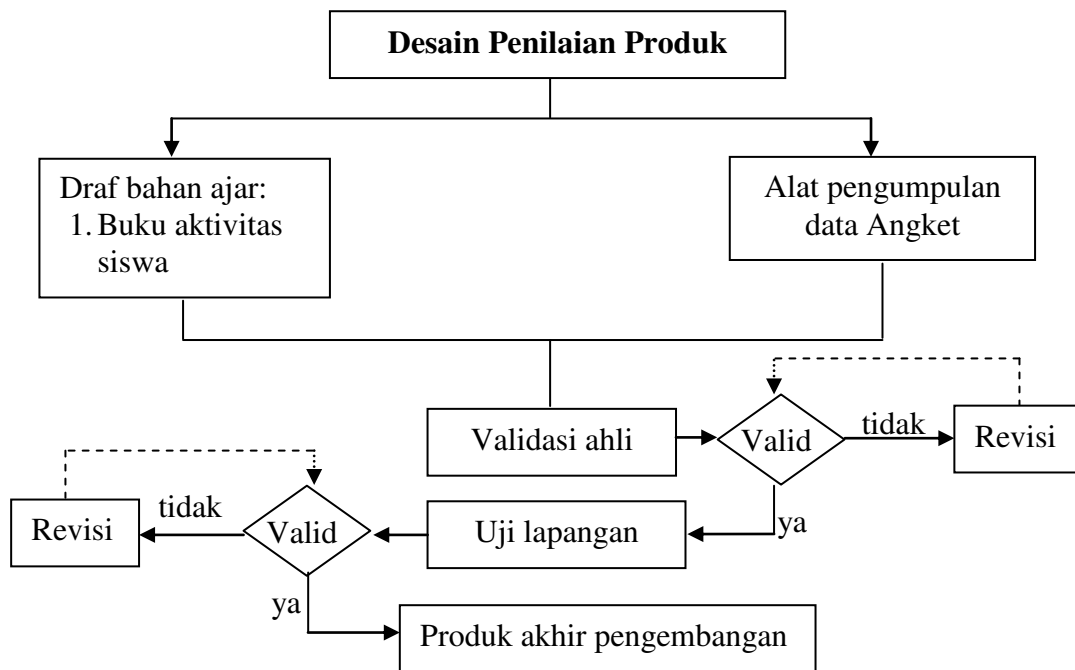
Tahap validasi ahli dilakukan kepada ahli materi, ahli design pembelajaran, ahli bahasa, ahli pembelajaran (guru PLH kelas V) untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran terhadap media ajar pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan yang dihasilkan, kemudian pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran kemudian melakukan perbaikan berdasarkan kritik saran dari para validator. Tahap validasi ini validasi ini disebut validasi isi (*content*) dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap media ajar. Hasil penilaian dan tanggapan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah media ajar yang disusun layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.

Adapun yang bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan media ajar ini adalah seorang magister di bidang pendidikan dan fiqh lingkungan.

Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan lingkungan hidup dan fiqh lingkungan. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam media ajar. Kedian yang bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan media ajar ini adalah seorang yang ahli dalam bidang desain dan media pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli desain pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang telah disajikan dalam media ajar. Yang bertindak sebagai ahli bahasa dalam pengembangan media ajar ini adalah seorang dosen Bahasa Indonesia. Pemilihan ahli bahasa ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang tata Bahasa Indonesia. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam media ajar. Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap media ajar ini adalah guru PLH kelas V yang sehari-hari mengajar di SD IT Al-Azhar Jambi. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar.

Setelah melakukan validasi kepada beberapa ahli (validator) dan peneliti melakukan perbaikan sesuai saran, maka pada tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan yang *Pertama*, Pengembangan mengamati siswa yang sedang belajar menggunakan media ajar hasil pengembangan. *Kedua*, Siswa memberikan penilaian terhadap media ajar hasil pengembangan. *Ketiga*, Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian. *Keempat*, Pengembang melakukan perbaikan media ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

Selanjutnya desain penilaian produk tersebut secara umum dapat dijelaskan pada Gambar berikut:



Gambar 1 Desain Uji Coba Produk Pengembangan

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek uji coba. Adapun angket yang dibutuhkan adalah: (a) angket penilaian ahli materi, (b) angket penilaian ahli desain pembelajaran, (c) angket penilaian ahli bahasa, (d) angket penilaian ahli pembelajaran/ guru PLH kelas V SD IT Al-Azhar Jambi, dan (e) angket penilaian siswa uji coba lapangan. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan. Selain itu, juga menggunakan test uji beda untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* ke *post-test*. Tes pencapaian hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes digunakan untuk memperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan Skala Linkert

yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan: P adalah prosentase kelayakan

$\sum X$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi media ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁸

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

| Tingkat pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| 90 - 100 % | Sangat baik | Tidak perlu revisi |
| 75 - 89 % | Baik | Tidak perlu revisi |
| 65 - 74 % | Cukup | Direvisi |
| 55 - 64 % | Kurang | Direvisi |
| 0 - 54 % | Sangat kurang | Direvisi |

Berdasarkan kriteria di atas, media ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, media ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Sedangkan untuk data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa kelas X sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media ajar.

Teknik analisa datanya menggunakan *Dependent Sample Test*. Kriteria ujinya adalah uji-t pada *Dependent Sample Test*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:

$$t: \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

B. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan media ajar ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata yang ada di lapangan saat ini. Kondisi ideal yang dimaksud adalah: (1) tersedianya media ajar integratif pendidikan lingkungan hidup bagi sekolah-sekolah yang bernuansa dan berasaskan Islami. Pada kenyataannya, semua media ajar yang digunakan sama antara sekolah umum dan sekolah Islam, yakni mata pendidikan lingkungan hidup masih disendirikan dan belum ada media ajar yang bernuansa Islami. Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sebuah pengembangan media ajar yang memungkinkan dapat mengakomodir mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup agar memiliki media pembelajaran yang Islami dalam sebuah pembelajaran khususnya untuk sekolah-sekolah Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai iklim belajar yang dekat dengan agamanya, mendapatkan pengetahuan umum yang sebenarnya selalu berkaitan dengan pengetahuan agamanya. Selain itu, juga untuk membiasakan siswa bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya. (2) mengatasi kondisi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui ketersediaan media ajar yang dapat meningkatkan keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran di sekolah.

Pada studi pendahuluan yang sudah dilakukan, belum teridentifikasi mengenai media ajar integratif pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian pendahuluan merupakan hasil dari review terhadap media ajar

yang tersedia kemudian dikembangkan ke media PLH yang sudah terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Pada media-media yang dijadikan rujukan, belum ada media PLH yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan. Dengan demikian, menurut hemat pengembang, perlu kiranya mengembangkan media ajar yang terintegrasi khususnya untuk sekolah-sekolah Islam dengan beberapa pertimbangan yang telah dibahas sebelumnya.

Untuk mengetahui kelayakan media ajar yang dihasilkan, pengembang melakukan sejumlah validasi. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayak media yang di kembangkan. Validasi ini dilakukan oleh 4 validator, 1 orang dosen sebagai ahli materi, 1 orang ahli design pembelajaran, 1 orang ahli bahasa, dan 1 orang ahli pembelajaran PLH.

Tabel 1 Analisis Validasi Ahli Materi

| No. | Aspek | Skor | Validitas |
|-----|---|------|---------------------------|
| 1. | Kesesuaian dengan SKL | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 2. | Kesesuaian dengan KI | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 3. | Kesesuaian dengan KD | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 4. | Materi/isi media ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 5. | Materi dan isi media ajar sesuai dengan tema. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 6. | Media ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 7. | Materi/isi media ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 8. | Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 9. | Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 10. | Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran terpadu. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 11. | Strategi yang digunakan sesuai dengan | 5 | 100% (Tidak perlu |

PENGEMBANGAN MEDIA AJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN

| | | | |
|------------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------|
| | pendekatan saintifik. | | revisi) |
| 12. | Instrumen penilaian autentik. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| Total Skor | | 57 | |
| Skor Maksimal | | 60 | |
| Validitas Keseluruhan | | 95% | |

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa media ajar secara umum sudah baik dari segi muatan isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 57 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 95%. Berdasarkan konversi skala 5, maka media ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli materi, perlu dilakukan perbaikan mengenai bagian pendahuluan media ajar. Untuk editor sebaiknya bukan pengembang sendiri agar penilaian terhadap media ajar lebih objektif. Untuk bagian penerbit tidak perlu ditulis. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan pengembang untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

Tabel 2 Analisis Validasi Ahli Media/Desain Pembelajaran

| NO | Aspek | Skor | Validitas |
|----|--|------|---------------------------|
| 1. | Tata letak kulit media ajar integratif bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 2. | Pada kulit media ajar integratif memiliki pusat pandang (<i>point center</i>) yang jelas. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 3. | Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit media ajar integratif proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo). | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 4. | Tata letak kulit media ajar integratif mempunyai irama (<i>rhythm</i>) yang jelas. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 5. | Media ajar integratif memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi media . | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 6. | Media ajar integratif memiliki tata letak pada isi integratif konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |

| | | | |
|------------------------------|---|---------------|---------------------------|
| 7. | Media ajar integratif memiliki kontras yang cukup. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 8. | Media ajar integratif memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 9. | Ilustrasi media ajar integratif mampu merefleksikan isi media . | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 10. | Ilustrasi isi media ajar integratif sesuai dengan tuntutan materi bahasan. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 11. | Ilustrasi media ajar integratif mampu mengungkapkan karakter objek. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 12. | Ilustrasi media ajar integratif mempunyai garis/raster yang tajam/jelas. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 13. | Ilustrasi media ajar integratif foto memiliki detail yang jelas/tajam. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 14. | Warna ilustrasi media ajar integratif sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 15. | Kualitas ilustrasi media ajar integratif serasi dalam satu media . | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 16. | Jenis huruf yang digunakan pada kulit media ajar integratif dan isi media sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 17. | Judul media ajar integratif lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 18. | Ukuran huruf isi media ajar integratif sesuai dengan format /ukuran dan tingkat usia pembacanya. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 19. | Variasi huruf pada media ajar integratif tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| Total Skor | | 84 | |
| Skor Maksimal | | 95 | |
| Validitas Keseluruhan | | 88,42% | |

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa media ajar secara umum sudah baik dari segi desain medianya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 84 dengan skor maksimal 95, maka diperoleh persen validitas sebesar 88,42%. Berdasarkan konversi skala 5, maka media ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

PENGEMBANGAN MEDIA AJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli media/desain pengembangan, perlu dilakukan perbaikan mengenai tata bahasa dan penggunaan kata sapaan pada teks percakapan. Muatan isi sebisa mungkin dikaitkan dengan keagamaan. Untuk kata sapaan *kamu* diganti dengan kata *ananda* agar lebih sopan dan akrab dengan siswa. Akan tetapi, untuk kata ganti *-mu* tetap boleh digunakan. Saran-saran perbaikan dari ahli media/desain pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan pengembang untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

Tabel 3 Analisis Validasi Ahli Bahasa

| NO. | Aspek | Skor | Validitas |
|------------------------------|--|---------------|---------------------------|
| 1. | Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, mudah dipahami, tidak mengandung unsur ambigu, sesuai dengan sasaran pembaca. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 2. | Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan baku. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 3. | Ejaan yang digunakan dalam media ajar integratif ini sesuai dengan kaidah tata bahasa. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 4. | Paragraf yang digunakan pada media ajar integratif ini sesuai dengan tema. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 5. | Kalimat yang digunakan pada media ajar integratif ini efektif. | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 6. | Tanda baca yang digunakan pada media ajar integratif ini sesuai dengan kaidah tata bahasa. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 7. | Kosa kata yang digunakan pada media ajar integratif ini sesuai. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 8. | Bahasa yang digunakan dalam media ajar integratif ini komunikatif. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| Total Skor | | 35 | |
| Skor Maksimal | | 40 | |
| Validitas Keseluruhan | | 87,50% | |

Berdasarkan analisis data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa media ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 35 dengan skor maksimal 40, maka diperoleh persen validitas sebesar 87,50%. Berdasarkan konversi skala 5, maka media ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli bahasa, perlu dilakukan perbaikan mengenai penggunaan tanda baca dan warna huruf. Tinjauan kembali untuk latihan di rumah, sebisa mungkin tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ kali tatap muka dan do'a diusahakan bervariasi. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dijadikan bahan pertimbangan pengembang untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

Tabel 4 Analisis Validasi Guru PLH

| No. | Aspek | Skor | Validitas |
|------------------------------|---|------------|---------------------------|
| 1. | Kesesuaian dengan SKL | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 2. | Kesesuaian dengan KI | 5 | 100% (Tidak perlu revisi) |
| 3. | Kesesuaian dengan KD | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 4. | Materi/isi media ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 5. | Materi dan isi media ajarsesuai dengan tema. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 6. | Media ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 7. | Materi/isi media ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 8. | Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 9. | Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 10. | Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran terpadu. | 3 | 60% (Cukup, perlu revisi) |
| 11. | Strategi yang digunakan sesuai dengan pendekatan saintifik. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| 12. | Instrumen penilaian autentik. | 4 | 80% (Tidak perlu revisi) |
| Total Skor | | 48 | |
| Skor Maksimal | | 60 | |
| Validitas Keseluruhan | | 80% | |

Berdasarkan analisis data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa media ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari

persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 48 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 80%. Berdasarkan konversi skala 5, maka media ajar tidak perlu revisi. Akan tetapi, jika melihat analisis tiap item pernyataan angket validasi, ada satu item yang kurang valid, yakni item 10. Berdasarkan konversi skala 5, maka perlu dilakukan revisi pada item yang dimaksud, yakni mengenai unsur keterpaduan, khususnya konsistensi pada unsur saintifiknya.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran guru PLH kelas V, perlu dilakukan perbaikan mengenai penggunaan gambar. Saran-saran perbaikan dari guru kelas V dijadikan bahan pertimbangan pengembang untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

C. Kesimpulan

Dalam pengembangan media ajar ini, pengembang menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey. Prosedur pengembangan model ini terdiri dari sepuluh tahap Akan tetapi, pada pengembangan ini hanya Sembilan tahap yang dilaksanakan. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa media ajar PLH kelas V yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Produk pengembangan ini diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni, (1) Validasi ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, dan ahli bahasa, (2) Validasi dan uji coba guru PLH kelas V, (3) Uji coba perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan media ajar Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan ajaran Islam tentang lingkungan memenuhi kriteria sangat layak digunakan sebagai Media Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup kelas V SDIT Al-Azhar Jambi.

Produk ini dibuat hanya khusus pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas V, oleh karena itu disarankan kepada pengembang produk yang akan datang dapat membuat produk dengan pokok bahasan lain serta melakukan penelitian eksperimen menggunakan

media ajar untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat.

Catatan:

¹Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), memahami hlm. 1

² Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian..*, hlm. 7

³ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), hlm. 116

⁴ Emil Salim di dalam Erwati Aziz, *Upaya*, hlm. 10

⁵ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian..*, hlm. 11, lihat juga Syukri Hamzah, *Pendidikan*, hlm. 45

⁶Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta Timur: dipublikasikan oleh : Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, 2011), hlm. 2

⁷ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hlm. 2

⁸ Sekolah Dasar yang bercerikhas Islam sering disebut juga dengan Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT)

⁹ Observasi Awal Peneliti di SDIT Al-Azhar Jambi, 10 Januari 2016 Pukul 10.30 WIB.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 187

¹¹ Yhosidana Danang Wijaya, *Pengembangan bahan ajar mata pelajaran ips smp kelas viii*

Pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup Dan upaya penanggulangannya (Skripsi Unversitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015)

¹² Cupik Handayani, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu Smp Kelas VII*

¹³ Nahadi dkk, *Implementasi model pembelajaran lingkungan hidup berbasis Konteks berpendekatan education for sustainable Development dan pengaruhnya terhadap penguasaan konsep Dan sikap siswa* (Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia VI "Pemantapan Riset Kimia dan Asesmen Dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik" Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS Surakarta, 21 Juni 2014)

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv. 2011. hlm. 297.

¹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hlm. 297

¹⁶Walter Dick and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. USA. 1978. hlm. 8-11

¹⁷ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 313

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Modul Desain Sistem Pembelajaran, *Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Dick & Carey*, 2013.<http://www.modul-dsp.org/bagian-pertama/model-desaindiakses> pada tanggal 4 Februari 2016
- Aziz, Erwati. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Cupik Handayani, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Mata Pelajaran Ipa Terpadu Smp Kelas VII*, Publikasi Ilmiah, (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung).
- Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2005).
- Fogarty R. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991)
- Hafiz, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Model Dick, Carey, dan Carey*, 2009. <http://www.hafiztepum.blogspot.com/diakses> pada tanggal 4 Februari 2016
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. (Bandung: Refika Aditama, 2013).
- Hartono. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang, 2012).
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. (Jakarta Timur: dipublikasikan oleh: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).
- Muslich, Masnur. *Hakikat dan Fungsi Media ajar* (<http://masnur-muslichlm.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-media-teks.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2015)
- Setyawati, Dewi Liesnoor., *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berkarakter Di Universitas Negeri (Semarang. Indonesian Journal of Conservation Vol. 2 No. 1, 2013)*.
- Soerjani, Muhammad. *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Kearifan Sikap Dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan*, (Jakarta: UI Press, 2009).
- Streenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Sutiah. "Pengembangan Model Bahan ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA kelas X Kota Malang", (Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008).
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Triano. *Konsep Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pemanasan Global*. (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Wijaya, Yhosidana Danang., *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ips Smp Kelas Viii Pada Pokok Bahasan Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Upaya Penanggulangannya*, (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Ufuk Press, 2006).